

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Hal tersebut didasarkan pada analisis hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25.0 For windows* yang menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh dari t_{hitung} sebesar 2,750 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf signifikan 5% maka $2,750 > 2,048$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan koefisien determinan sebesar 0,347 atau 34,7% . Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,750 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinan sebesar 0,461 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan sebesar 46,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Kabupaten Mojokerto. Gaya kepemimpinan kepala sekolah hanya menyumbang 46,1% dari 100% faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru antara lain, sedangkan 53,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Kabupaten Mojokerto. Hasil uji hipotesis ke dua diketahui bahwa motivasi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,829 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 2,048 pada tarah signifikan 5% yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan koefisien determinan 0,471 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi kepala sekolah sebesar 47,1%. Dari hasil analisis, motivasi kepala sekolah mampu mempengaruhi kinerja guru sebesar 47,1% dari 100% faktor yang mempengaruhi kinerja guru sedangkan 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Kabupaten Mojokerto yang dibuktikan melalui uji hipotesis dengan nilai $f_{hitung} = 9,276$. Dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{table} pada taraf $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{table}$ ($9,276 > 3,34$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. kemudian diperoleh nilai-P sebesar 0,001. Kriteria pengujian hipotesis, $P\text{-Value} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian, terdapat pengaruh secara simultan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil uji hipotesis

tiga tentang pengaruh simultan anatara gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru, diketahui bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji f diperoleh harga f_{hitung} sebesar 9,276 lebih besar dari pada f_{tabel} 3,35 pada taraf signifikan 5% dengan koefisien korelasi sebesar 0,638, menunjukkan bahwa hubungan secara simultan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan koefisien determinan sebesar 40,7%, sehingga bisa di kategorikan gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah menyumbang 40,7 % pengaruhnya terhadap kinerja guru, sedangkan 59,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yakni: Implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi bagi perkembangan teori-teori pendidikan tentang gaya kepemimpinan, motivasi kepala sekolah dan kinerja guru, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Kabupaten Mojokerto.

1) Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah berhubungan dengan kinerja guru. Implikasi teoritis pada penelitian ini berkaitan dengan gaya

kepemimpinan, motivasi kepala sekolah dan kinerja guru yang dijelaskan sebagai berikut :

a) Implikasi yang berkenaan dengan kinerja guru

Penelitian ini telah membuktikan bahwa kinerja guru berhubungan dengan beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Peningkatan kinerja guru akan sebanding dengan peningkatan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru dalam suatu sekolah atau madrasah, seperti: gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kepala sekolah, sarana dan prasarana, kompetensi dan iklim kerja yang kondusif.

Faktor internal tersebut pada dasarnya dapat direkayasa melalui *pre-service training* dan *in-service training*. Pada *pre-service training* cara yang dapat dilakukan ialah dengan menyeleksi calon guru secara ketat, penyelenggaraan proses pendidikan guru yang berkualitas, dan penyaluran lulusan yang sesuai dengan bidangnya. Sementara pada *in-service training*, cara yang bisa dilakukan ialah dengan menyelenggarakan diklat yang berkualitas secara berkelanjutan. Faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah (1) gaji; (2) sarana dan prasarana; (3) lingkungan kerja fisik; (4) kepemimpinan. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut ada tiga faktor yang dianggap memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, ketiga faktor tersebut yakni kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional, dan motivasi kerja.

b) Implikasi yang berkenaan dengan motivasi kepala sekolah

Penelitian ini telah membuktikan bahwa motivasi kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan kinerja guru. Motivasi kepala sekolah yang tinggi akan berdampak pada produktifitas peningkatan kinerja guru. Teori dua faktor dari Frderick Herzberg, Dua faktor yang dimaksud dalam teori ini adalah faktor syarat kerja dan faktor pendorong. Faktor syarat kerja terdiri atas sepuluh macam, yakni: kehidupan pribadi, gaji, kondisi kerja, keamanan kerja, hubungan antar pribadi dan bawahan, hubungan antar pepribadidan sesamanya, hubungan antar pribadi dan atasan, teknik pengawasan, status, kebijakan dan admistrasi instansi, dan adapula yang termasuk faktor pendorong ada enam, yaitu : tanggung jawab, potensi tumbuh, pekerjaan itu sendiri, kemajuan, pengakuan, prestasi.

c) Implikasi yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. Tead 1963 dalam Mulyasa 2014 menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan lingkungan kerja atau kepribadian guru akan menurunkan semangat kerja dan kinerja guru sehingga guru menjadi kurang produktif. Beberapa syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin menurut pendekatan sifat ini, yaitu : 1) kekuatan fisik dan susunan saraf, 2) Penghayatan terhadap arah dan tujuan, 3) antusiasme, 4) keramah-

tamahan, 5) integritas (nilai), 6) keahlian teknis, 7) kemampuan mengambil keputusan, 8) inteligensi, 9) keterampilan memimpin, 10) kepercayaan.

2) Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada kebijakan yayasan dan penyelenggara pendidikan di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Kabupaten Mojokerto untuk:

- a) Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan serta memacu semangat guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru.
- b) Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan sangat dibutuhkan oleh guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Kabupaten Mojokerto.
- c) Kinerja guru harus terus ditingkatkan dengan kebijakan-kebijakan baik oleh pihak yayasan maupun pihak sekolah itu sendiri serta dapat memfasilitasi guru dalam mengeksplorasi ide- ide, inovasi mengajar, karya ilmiah, serta kebijakan yayasan dan pihak sekolah dalam menyediakan anggaran kepada guru yang berprestasi untuk mengembangkan kemampuan akademik baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, kebijakan yayasan dapat berupa pemberian beasiswa dan bantuan biaya kuliah ke jenjang yang lebih tinggi bagi guru yang berprestasi, loyal pada kebijakan sekolah dan memiliki kinerja tinggi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada guru, sekolah dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1) Guru

Senantiasa berkomitmen meningkatkan kinerja dengan selalu: (a) mengembangkan potensi yang dimiliki dengan didorong oleh motivasi kepala sekolah yang tinggi untuk mencapai tujuan dan visi misi sekolah, (b) meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, (c) membuat dan mengembangkan karya-karya ilmiah dan modul pembelajaran sehingga kemampuan mengajar akan meningkat, (d) meningkatkan komitmen mengajar dan loyalitas pada sekolah yaitu dengan mengajar secara sungguh-sungguh, melibatkan diri pada setiap kegiatan-kegiatan sekolah baik akademik maupun ekstrakurikuler, berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasayarakatan demi menjaga eksistensi dan penerimaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Kabupaten Mojokerto.

2) Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Unggulan Bendunganjati, oleh karena itu diharapkan kepada pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah, agar senantiasa menjaga iklim pendidikan yang harmonis dan kondusif serta mampu menjadi motivator bagi para guru, membuat kebijakan-kebijakan yang

saling menguntungkan antara guru dan pihak sekolah sehingga guru merasa nyaman dan bersemangat untuk memajukan sekolah, memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensi dengan memberikan *reward* bagi guru yang memiliki dedikasi tinggi, memberikan kesempatan dan dukungan biaya untuk bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop dan melanjutkan pendidikan ke jejang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendungajati Pacet Kabupaten Mojokerto.

3) Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan disarankan melakukan penelitian lanjutan tentang kinerja guru di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Kabupaten Mojokerto apakah di pengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah ataukah pengaruh figur pengasuh Yayasan Amanatul Ummah yang merupakan sosok kiyai karismatik serta terus memperbaiki dan menambahkan hal-hal baru yang menjadi kekurangan pada penelitian ini, berinovasi serta berkontribusi dalam dunia pendidikan terutama dalam dunia pendidikan islam.

